

## EDUKASI TENTANG PANTI BEBAS SCABIES (PABACA) DI PANTI PSRS HIMO-HIMO TERNATE

Ryan Marsaoly<sup>1</sup>, Fera The<sup>2</sup>, Andri W J Imbar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

*e-mail:* andriimbar5@gmail.com

### Abstrak

Salah satu keterbatasan fisik yang dimiliki oleh seorang lansia adalah terganggunya aktivitas sehari-hari sehingga mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh serta personal hygiene seseorang. Hal inilah yang membuat lansia gampang terserang penyakit. Salah satu penyakit yang sering di derita lansia adalah skabies. Kejadian skabies diakibatkan karena pola kebersihan lingkungan yang buruk karena minimnya pengetahuan dan kesadaran para lansia tentang cara menjaga personal hygiene yang baik dan menjaga kebersihan lingkungan. Semakin buruk personal hygiene seseorang ditambah dengan buruknya kebersihan lingkungan maka akan semakin meningkatkan angka kejadian skabies. Oleh karena itu, perlu upaya untuk menurunkan angka kejadian skabies. Usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan edukasi dan pendampingan secara terus menerus pada lansia. **Objective:** meningkatkan pemahaman dan kesadaran para lansia tentang cara menjaga personal hygiene yang baik dan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit skabies. **Metode:** Metode pada pengabdian ini menggunakan teknik active learning dan community development. Diawali dengan melakukan observasi keadaan skabies di Panti Himo-himo serta melakukan penyuluhan tentang skabies dan cara pencegahannya. **Hasil:** Jumlah peserta dari kegiatan edukasi yang dilaksanakan di panti PSRS Himo-Himo Ternate sebanyak 43 orang. Perbedaan sebaran usia dari peserta sosialisasi antara kelompok usia > 60 tahun berjumlah 34 orang (79.1%) dan kelompok usia < 60 tahun berjumlah 9 orang (20.9%). Untuk jenis kelamin sebaran jenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (23.3%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 33 orang (76.7%). Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa ketepatan metode yang digunakan 88,3% peserta menyatakan baik sekali, 90,6% menyatakan bermanfaat, dan 93,0% menginginkan program yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Hygiene, Lansia, Skabies

### Abstract

One of the physical limitations possessed by an elderly person is the disruption of daily activities, resulting in a decrease in one's immune system and personal hygiene. This is what makes the elderly susceptible to disease. One disease that is often suffered by the elderly is scabies. The incidence of scabies is caused by poor environmental hygiene patterns due to the lack of knowledge and awareness of the elderly about how to maintain good personal hygiene and maintain environmental cleanliness. The worse a person's personal hygiene coupled with poor environmental hygiene, the more likely the incidence of scabies will increase. Therefore, efforts are needed to reduce the incidence of scabies. The effort made is to conduct continuous education and assistance to the elderly. **Objective:** increase the understanding and awareness of the elderly on how to maintain good personal hygiene and maintain environmental cleanliness to avoid scabies. **Method:** This method of service uses active learning and community development techniques. Starting with conservation of scabies conditions at Himo-himo Orphanage and conducting counseling about scabies and how to prevent it. **Results:** The number of participants from educational activities carried out at the Himo-Himo Ternate PSRS institution was 43 people. The difference in age distribution of socialization participants between the age group > 60 years amounted to 34 people (79.1%) and the age group of < 60 years amounted to 9 people (20.9%). For gender, the distribution of female sex amounted to 10 people (23.3%) and male sex amounted to 33 people (76.7%). Evaluation of activities showed that the accuracy of the method used 88.3% of participants stated very good, 90.6% stated useful, and 93.0% wanted a sustainable program.

**Keywords:** Hygiene, Elderly, Scabies

### PENDAHULUAN

Bertambahnya umur seseorang membuat seseorang mengalami proses perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Salah satunya keterbatasan fisik yang dimiliki oleh seorang lansia adalah

terganggunya aktivitas sehari-hari sehingga mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh serta personal hygiene seseorang. Hal inilah yang membuat lansia gampang terserang penyakit. Salah satu penyakit yang sering di derita lansia adalah skabies.(1) Kejadian skabies diakibatkan karena pola kebersihan lingkungan yang buruk karena minimnya pengetahuan dan kesadaran para lansia tentang cara menjaga personal hygiene yang baik dan menjaga kebersihan lingkungan . Semakin buruk personal hygiene seseorang ditambah dengan buruknya kebersihan lingkungan maka akan semakin meningkatkan angka kejadian skabies.

Menurut Kamus Dorland, Skabies adalah penyakit kulit menular akibat tungau penyebab gatal, *sarcoptes scabiei*; tungau betina menggali lubang ke dalam stratum corneum, membuat terowongan disertai dengan rasa gatal. Penyakit tersebut merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di wilayah beriklim tropis dan subtropis. Jumlah penderita skabies di dunia lebih dari 300 juta setiap tahun dengan angka yang bervariasi di setiap Negara (2). Menurut World Health Organisation tahun 2020 penyakit skabies paling sering terjadi di negara – negara berkembang dan beriklim tropis seperti di Indonesia yang mana secara umum Skabies dapat menjangkit setidaknya 200 juta orang setiap saat. Hal tersebut berhubungan dengan laporan tahunan yang menyatakan bahwa terdapat 300 juta kasus Skabies setiap tahun (3). Skabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan sub tropis, seperti Afrika, Amerika selatan, Karibia, Australia tengah dan selatan, dan Asia. Menurut data DEPKES RI Puskesmas seluruh Indonesia tahun 2018 adalah 5,6%-12,95%. Skabies di Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2018 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2019 sebesar 4,9-12, 95 % dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2021 yakni 4,6 – 12,95 %. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia. Prevalensi Skabies di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari Insiden dan prevalensi skabies masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan masyarakat yang padat hunian seperti pondok pesantren dan panti jompo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diyan Mutyah (2018) di UPTD Griya Werdha didapatkan 55 responden memiliki tingkat pengetahuan 27,6% sebelum dilakukannya penyuluhan. Data lanjutan setelah penyuluhan kemudian didapatkan pengetahuan para lansia tentang skabies (50,5%). Artinya pengetahuan para lansia tentang personal hygiene dan skabies mengalami peningkatan sesudah penyuluhan. Diyan Mutyah (2018) juga mengatakan bahwa lansia mendapatkan gambaran yang jelas tentang feomena dan penyakit tersebut sehingga mempunyai kesadaran untuk bagaimana cara mengatasi dan mengetahui jelas faktor terjadinya scabies (4) Studi lanjutan kemudian dilakukan oleh Aribowo (2018) didapatkan data dari 90 lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya, sebanyak 35 lansia (39%) mengalami skabies dan 55 lansia (61%) tidak mengalami skabies. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dari 90 lansia yang tinggal di panti Werdha sebanyak 34 lansia(38%) memiliki personal hygiene yang cukup, 26 lansia (29%) personal hygiene kurang dan 30 lansia (33%) personal hygiene baik (5)

Personal hygiene seseorang sangatlah penting dan akan mempengaruhi kesehatan lingkungan mereka. Personal hygiene yang baik tumbuh dari pengetahuan tentang cara menjaga personal hygiene dan lingkungan itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene meliputi: Body Image, Praktik Sosial, Status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan dan kondisi fisik. Pengetahuan terhadap personal hygiene yang baik akan mengakibatkan seseorang cenderung untuk memiliki lingkungan yang bersih. Pengetahuan yang baik terkait dengan personal hygiene juga dapat meningkatkan kesehatan bagi individu. Misalnya pasien lansia yang pikun menerima informasi terkait dengan menjaga personal hygiene yang baik dan benar (6)

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan kesehatan yang ada pada lingkungan lansia terutama pada lingkungan Panti Jompo antara lain : a) Kurangnya pengetahuan lansia tentang penyakit scabies dan personal hygiene, b) Kebiasaan lansia yang masih saling meminjam peralatan pribadi teman yang lain, dan c) Metode pemberian informasi mengenai penyakit skabies yang kurang efektif. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penyuluhan terhadap para lansia sebagai gerakan edukasi skabies demi menurunkan angka kejadian skabies pada para lansia.

## METODE

Metode pada pengabdian ini menggunakan teknik active learning dan community development. Dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu melakukan observasi keadaan scabies di Panti Himo-himo serta melakukan penyuluhan tentang scabies dan cara pencegahannya, sehingga dapat mencegah

terjadinya komplikasi lebih lanjut, konsultasi mengenai penyakit kulit kepada pamanteri serta evaluasi kegiatan. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Panti PSRS Himo-Himo Ternate. Tahapan proses penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Analisa keadaan situasi

Pada tahap ini dilakukan kunjungan awal untuk mengetahui keadaan kesehatan kulit pada masyarakat panti PSRS Himo-Himo Ternate .

2. Sosialisasi tentang Scabies

Pada tapanan ini dilakukan upaya pemberian pemahaman kepada masyarakat panti mengenai scabies dan cara pencegahannya, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut dengan cara memberikan materi melalui presentasi yang dilakukan oleh pemateri maupun menggunakan media leaflet .

3. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan dengan cara membagikan kuisoner untuk mengetahui apakah kegiatan ini dirakan memberi manfaat bagi peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan edukasi mengenai scabies serta cara pencegahannya pada masyarakat panti PSRS Himo-Himo Ternate. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemebrikan edukasi dari pemateri tentang scabies yaitu pengertian scabies, tanda dan gejala yang ditimbulkan, tatalaksana, pencegahan serta komplikasi yang dapat terjadi dari scabies dan sesi tanya jawab dengan pemateri untuk menjawab pertanyaan dari peserta terkait scabies. Jumlah peserta dari kegiatan edukasi yang dilaksanakan di panti PSRS Himo-Himo Ternate sebanyak 43 orang, Dengan karekteristik peserta yang hadir terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi

Karakteristik	N	%
Usia		
• < 60 Tahun	9	20.9%
• > 60 Tahun	34	79.1%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	33	76.7%
• Perempuan	10	23.3%
Total	43	100%

Dari tabel 1, dapat dilihat adanya perbedaan sebaran usia dari peserta sosialisasi antara kelompok usia > 60 tahun berjumlah 34 orang (79.1%) dan kelompok usia < 60 tahun berjumlah 9 orang (20.9%). Untuk jenis kelamin sebaran jenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (23.3%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 33 orang (76.7%).

Saat akhir sesi dilakukan evaluasi program melalui pemberian kuisoner yang meliputi ketepatan metode,kebermanfaatan program,serta keberlanjutan program.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program

	N	%
Ketepatan metode		
• Baik sekali	38	88.3%
• Baik	3	6.9%
• Cukup	2	4.6%
Kebermanfaatan program		
• Baik sekali	39	90.6%
• Baik	4	9.3%
Keberlanjutan program		
• Perlu	40	93.0%
• Sekali saja	3	7.0%

Pelaksanaan kegiatan menurut peserta menunjukkan cara atau metode yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dengan 38 orang (88.3%) menjawab baik sekali. Manfaat yang dirasakan

peserta setelah mengikuti acara edukasi ini baik sekali yang dinyatakan oleh 39 orang peserta (90.6%). Kegiatan seperti yang dilakukan ini dirasakan perlu untuk dilaksanakan secara terus menerus dinyatakan oleh 40 peserta (93.0%), hal ini memang diperlukan agar selalu diingatkan untuk melakukan kontrol teratur serta perlu diberikan materi yang lain yang sesuai kebutuhan peserta.

Dengan hasil seperti yang telah didapatkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti edukasi sesuai dengan demografi yang ada. Program edukasi sangat diperlukan dan diharapkan dapat berjalan rutin berkesinambungan. Perlu dilakukan di beberapa panti lain di Kota Ternate kegiatan seperti ini.

### **SIMPULAN**

Kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan setiap pihak yang terlibat. Manfaat dari kegiatan ini sangat besar dan juga berarti dalam membantu masyarakat khususnya lansia dalam memahami cara menjaga personal hygiene yang baik dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menjadi penting untuk menghindari maraknya penyakit skabies yang sebagian besar terjadi karena minimnya pengetahuan tentang skabies dan cara pencegahannya.

### **SARAN**

Perlu dilakukan kegiatan dengan skala lebih luas, berkelanjutan dan evaluasi pengendalian pada tahun berikutnya

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Trisnana, A. (2012). Perbedaan Angka Kejadian Scabies Berdasarkan Status Gizi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Madinah Boyolali. Solo : Universitas Sebelas Maret
- Sungkar, Saleha. (2016). Skabies; Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan. FK UI. Jakarta. Hal.9
- WHO. (2017). Skabies, Neglected Top Dis. [https://www.who.int/neglected\\_diseases/diseases/skabies/en/aboutskabies/](https://www.who.int/neglected_diseases/diseases/skabies/en/aboutskabies/) Diakses pada 10 Februari 2023
- Dian M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Skabies Manajemen Kebersihan Lingkungan dan Personal Hygiene pada Lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan. Stikes Cendekiawan Kudus. Vol.1(2); 83-84
- Kristanti, L. A. & Sebtalezy, C. Y. (2019). Kapasitas Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Aribowo. (2018). Hubungan antara Personal Hygiene dan Status gizi dengan Kejadian Skabies pada Lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya; Hal. 1-2